

Dinamika Hubungan Harmoni Dua Agama Besar: Pertemuan Islam dan Kristen dalam Perspektif Historis

Muhammad Ihsanul Arief

Universitas Lambung Mangkurat
Ihsanul.arief@ulm.ac.id

Abstrak

Islam dan Kristen memiliki sejarah perjumpaan yang sangat panjang. Hubungan kedua agama tersebut sangat bervariasi. Pasang surut hubungan harmoni dari kedua agama ini mewarnai dinamika proses pertemuan sepanjang sejarah. Politik, budaya, sosial dan ilmu pengetahuan yang berkembang menjadi bukti hasil perjumpaan Islam dan Kristen. Hal demikian menjadikan pelajaran berharga bagi masa depan untuk memahami sisi positif dan negatif dari sebuah perkembangan peradaban manusia di masa lampau. Walau secara keyakinan berbeda antara Islam dan Kristen, kerjasama, muamalah keduanya tetap bisa dilakukan dengan baik, sekalipun terjadi peperangan besar yang tidak bisa dihindari lagi. Sebenarnya memahami sejarah pertemuan dua agama demikian untuk menambah khazanah intelektual kita. Karena tidak selama pertemuan kedua harus berakhir dalam konflik.

Kata kunci: Harmoni, muamalah, Islam, Kristen, Historis

Pendahuluan

Hubungan antara Islam dan Kristen dalam melibatkan agama banyak bergantung kepada para pemimpin agama. Ketika Islam dan Kristen yang memilih untuk hidup secara berdampingan, saling berpartisipasi dalam memajukan kebudayaan, dan menjalankan norma umum di masyarakat, maka akan menghasilkan kehidupan yang harmoni. Hubungan harmoni tersebut akan berubah jika masyarakat digerakkan oleh oknum yang mendorong melakukan pertentangan di masyarakat. Dalam hal ini agama akan mengambil bentuk sikap agresif yang akhirnya akan merusak hubungan harmonis.¹

Kristen dan Islam telah hidup bersama-sama dari awal pertama Islam di abad ke-7. Keduanya berinteraksi bersama-sama, dan terkadang sering terjadi bertentangan satu

¹Ali Noer Zaman (ed), *Agama Untuk Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), Cet. I hlm. 184

sama lain.² Pertentangan terjadi banyak faktor yang melatarbelakangi, baik itu dari segi agama sendiri, politik, perebutan wilayah kekuasaan, dan lain-lain. Namun yang paling penting dari semua itu konflik yang terjadi merupakan bentuk kepentingan untuk individu ataupun kelompok.

Sepanjang sejarah hubungan antara Islam dan Kristen yang ada, pertikaian yang terjadi pada dasarnya dilandasi oleh mempertahankan daerah kekuasaan dan merebut kekuasaan. Agama di satu sisi memainkan peran dalam melegitimasi pergerakan yang berujung pada konflik. Tetapi tidak bisa juga agama menjadi satu-satunya faktor terjadi konflik di sepanjang sejarah konflik Islam dan Kristen. Sudut pandang membaca sejarah menjadi sangat penting karena akan berimplikasi penentuan sikap pada masa sekarang.

Hubungan antara Islam dan Kristen sudah sangat lama terjalin yang ditandai dari masa awal kelahiran Nabi Muhammad hingga menjadi agama yang sempurna sampai. Bentuk hubungan itu kadang kala mengutungkan keduanya, tetapi ada masanya harus diakhiri dengan pertumpahan darah.

Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan strategi studi pustaka. Metode penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka ini adalah metode penelitian yang mengkaji dan menganalisis data yang ada menggunakan berbagai macam sumber, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan lain sebagainya. Penelitian studi kepustakaan bertujuan untuk mengetahui dan memahami suatu masalah yang diteliti secara baik. Dalam menemukan informasi mengenai pertemuan Islam dan Kristen dalam perspektif historis, metode penelitian yang bersifat studi pustaka dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang sejarah, isu-isu, dan lain sebagainya.

Hasil dan Pembahasan

1. Hubungan Islam dan Kristen Pada Masa Awal Islam

²<http://www.birmingham.ac.uk/schools/ptr/departments/theologyandreligion/research/projects/CMR1900/index.aspx> diakses tanggal 1-4-2015

Sebelum Penulis menjelaskan hubungan yang terjadi antara Islam dan Kristen pada masa awal Islam, penting kiranya terlebih dahulu mengetahui secara umum kondisi agama Kristen saat kedatangan Nabi Muhammad sebagai pembawa agama Islam.

A. Keadaan Kristen pra Islam

Pada masa pemerintahan Kaisar Octavianus Agustus, agama baru yang bersifat monotheisme muncul, yaitu agama Kristen. Sebenarnya agama Kristen muncul sejak pemerintahan Tiberus. Agama ini diyakini pemeluk Kristen disebarkan oleh Yesus yang berasal dari Nazareth, dilahirkan di Palestina. Namun karena pertimbangan politik Tiberius menjatuhkan hukuman mati kepada Yesus tahun 33 M. Setelah kematian Yesus agama Kristen masih bisa berkembang bahkan sampai Mesir, Syiria, Asia kecil dan Roma.³

Secara Historis ada kesamaan antara gereja Kristen dan komunitas Islam. Persamaan itu adalah keduanya merupakan berasal dari Timur Tengah.⁴ Dan Kedua agama ini memiliki asal-usul yang sama yaitu merupakan agama Ibrahim⁵. Perkembangan Kristen sebelum datangnya Islam ditandai dengan masuknya kaisar Romawi, Konstantinus ke dalam agama Kristen abad keempat.⁶ Awalnya Kristen merupakan kelompok kecil dan

³Ahmad Rofiq dan Lalu Sendra DA, (ed), *Mozaik Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Nusantara Press, 2011) cet. I hlm. 8

⁴Hugh Goddard, *A History of Christian-Muslim Relations*, terj. Zaimuddin dan Zaimul Am, *Sejarah perjumpaan Islam dan Kristen*, (Jakarta: Serambi, 2013) cet. 1 hlm. 32

⁵http://en.wikipedia.org/wiki/Christianity_and_Islam diakses 1-4-2015. Kristen, Islam dan Yahudi dikenal sebagai agama-agama Ibrahim karena asal yang sama yaitu sama-sama dari Nabi Ibrahim. Kristen dan Muslim menganggap Ismail (Ismail), untuk menjadi "Bapak orang Arab" dan Ishak (Ishaq) "Bapak Ibrani". Kisah Abraham dan anak-anaknya diceritakan dalam Kitab Kejadian dan Al-Qur'an, tetapi memiliki perbedaan tertentu. Muslim menekankan Ismail sebagai anak yang lebih tua dari Ibrahim, sedangkan Ishak dan Kristen menekankan sebagai anak kesayangan Ibrahim. Muslim biasanya menyebut pada orang-orang Kristen dan Yahudi sebagai "Ahli Kitab", orang-orang yang mengikuti ajaran umum yang sama dalam kaitannya dengan menyembah Tuhan Yang Maha Esa (Tauhid) yang dikenal dengan Abraham. Kristen berbeda dalam pendapat tentang kedekatan hubungan, dan yang lain menganggapnya jauh dibandingkan antara Kristen dan Yahudi, dan mereka menganggap selain mereka adalah sebagai menentang Tuhan.

⁶Kristen muncul mulai pertengahan abad pertama Masehi. Mulai dari kota Yerusalem kemudian menyebar ke wilayah Timur Dekat, termasuk ke Siria, Asyur, Mesopotamia, Fenisia, Asia Minor, Yordania dan Mesir. Lima belas tahun setelah proses penyebaran di Negara sebelumnya, baru lah Kristen mulai memasuki Eropa Selatan dan berkembang di sana. Sementara itu juga terjadi penyebaran di Afrika Utara serta Asia Selatan dan Eropa Timur. Pada abad ke-4 Kekristenan telah dijadikan agama negara oleh Dinasti

tidak memiliki pengaruh politik, kemudian menjelma menjadi agama resmi Negara terkuat di Laut Tengah. Hubungan yang erat antara agama dan Negara, ditambah para uskup kadang-kadang ikut berperan dalam panggung politik Negara menjadikan agama Kristen semakin kuat.

Konstantinus pindah ke dalam Kristen bertujuan untuk membentuk kekuatan baru yang dalam hal ini Kristen menjadi sarana pemersatu di kekaisaran Romawi⁷. Ternyata harapan yang diinginkan pada masa-masa selanjutnya malah berubah. Perpecahan di Gereja tidak dapat dibendung dan berimbas pada munculnya berbagai komunitas gereja Kristen.⁸ Manakala Islam muncul pada abad ketujuh masehi gereja Kristen sedang mengalami pertikaian. Penyebab dari pertikaian itu di antaranya berkaiatan dengan apa yang terjadi di tubuh kerajaan Romawi Barat dan Romawi Timur. Gereja Kristen di Barat megembangkan pemahaman sendiri mengenai agama Kristen dengan penekanan pada persoalan hukum, penebusan dosa menjadi teologi Barat yang mana tercermin dalam ibadah pengorbanan yang menjadi inti Misa. Sedangkan Gereja Timur dengan penduduk yang banyak bergelut di bidang filsafat, teologi Kristen Timur lebih menekankan konsep ketuhanan, dengan peribadatan yang menekankan ritual Ekaristi.⁹ Perpecahan yang terjadi

Arsakid di Armenia pada tahun 301, "Caucasian Iberia" (atau Republik Georgia) pada tahun 319, Kekaisaran Aksum di Etiopia pada tahun 325, dan Kekaisaran Romawi pada tahun 380 M. Baca http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Kekristenan.

⁷Kekaisaran Romawi (Latin: *IMPERIVM ROMANVM* atau *Imperium Romanum*) adalah sebuah entitas politik yang pernah berkuasa di Italia saat ini dengan Roma sebagai pusat pemerintahannya. Walaupun kota Roma telah berdiri sejak tahun 753 SM, perlu waktu 500 tahun bagi pemerintah Romawi untuk meneguhkan kekuasaannya hingga melewati semenanjung Italia. Dalam proses memperluas kekuasaannya, Romawi berbenturan dengan Kartago (pemerintahan yang didirikan tahun 814 SM oleh bangsa Fenisia). Akibatnya, keduanya berperang dalam sebuah peperangan yang disebut Perang Punic (264-241 SM). Perang ini berakhir dengan direbutnya kota Kartago oleh Romawi pada tahun 146 SM, yang menandai permulaan dari dominasi pemerintahan Romawi di Eropa, yang terus berkuasa dengan kekuasaan tertinggi selama enam abad berikutnya. Baca http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Kekaisaran_Romawi.

⁸ Hugh Goddard, *A History of Christian-Muslim Relations*, terj. Zaimuddin dan Zaimul Am, *Sejarah perjumpaan Islam dan Kristen...* hlm. 33

⁹Hugh Goddard, *A History of Christian-Muslim Relations*, terj. Zaimuddin dan Zaimul Am, *Sejarah perjumpaan Islam dan Kristen...* hlm. 34. Istilah ekaristi yang berasal dari bahasa Yunani *εὐχαριστώ*, yang berarti berterima kasih atau bergembira, lebih sering digunakan oleh gereja Katolik, Anglikan, Ortodoks Timur, dan Lutheran, sedangkan istilah perjamuan kudus (bahasa Inggris: *holy*

di Tubuh Gereja semakin besar dan terus terjadi seiring datangnya agama Islam dengan ditandai Kelahiran Nabi Muhammad.

B. Hubungan Nabi Muhammad dengan pemeluk agama Kristen

Pertemuan antara Islam dan Kristen sebenarnya sudah terjadi sejak Nabi Muhammad masih berada di Makkah. Setelah Islam disebarkan dengan terang-terangan penduduk suku Quraisy Makkah saat itu merasa terusik dengan ajaran Nabi Muhammad dan mereka tidak segan-segan melakukan diskriminasi terhadap umat Islam. Setelah sekian lama menunggu waktu yang tepat akhirnya Nabi Muhammad saw dan para pengikutnya hijrah¹⁰ ke Etiopia (Habasyi) untuk mencari perlindungan karena di sana terkenal dengan pemimpin yang sangat baik dan bijak bernama Najasi (Negus).¹¹

Nabi Muhammad mengetahui dirinya sebagai Rasul yang saat itu mengalami peristiwa luar biasa, yaitu menerima wahyu pertama di Gua Hira juga dari seorang pendeta Nasrani yang bernama Waraqah bin Naufal yang dia merupakan paman dari Siti Khadijah. Selain itu pendapat yang menyatakan kerasulan Nabi Muhammad beberapa tahun sebelum menerima wahyu, ketika Nabi bersama pamannya Abu Thalib berdagang ke Syam (Suriah). Dalam perjalanan mereka bertemu seorang pendeta Nasrani bernama Bahira yang mengatakan bahwa Nabi Muhammad merupakan Rasul berikutnya berdasarkan ciri-ciri yang telah disebutkan didalam Injil ataupun Taurat.¹²

communion) digunakan oleh gereja Protestan. Perjamuan Kudus didasari pada perjamuan makan malam yang lazim di Israel kuno. Baca http://id.wikipedia.org/wiki/Perjamuan_Kudus

¹⁰Peristiwa hijrah Nabi yang telah dicatat dalam sejarah merupakan perpindahan Rasulullah dan dakwah beliau dari Makkah ke Yastrib (Madinah) pada tanggal 16 Juli 622M. Pada pemerintahan Umar bin Khattab, dia menjadikan peristiwa tersebut sebagai titik awal penganggalan Hijriah. Peristiwa hijrah ini dianggap sebagai pemisah antara kedua periode dakwah, yaitu periode Makkah dan periode Madinah. Pengaruhnya sangat besar bagi kaum muslimin. Selain itu hal demikian juga mampu menanamkan nilai-nilai kemanusiaan secara umum. Sebab, peradaban Islam dibangun atas dasar keadilan, kebebasan, dan persamaan. Cerminan itulah menjadikan peradaban maju dan berkembang terus menerus sampai sekarang. Baca *Atlas Sejarah Para Nabi dan Rasul* tulisan Sami bin Abdullah al-Maghlouth

¹¹Sudarto, *Konflik Islam-Kristen, Mengungkap Akar Masalah Hubungan antar Umat beragama di Indonesia*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra) cet. 1 hlm 53-54

¹²Sudarto, *Konflik Islam-Kristen, Mengungkap Akar Masalah Hubungan antar Umat beragama di Indonesia*,...hlm. 55

Seorang Raja bawahan dari Romawi yang berada di Syam, bernama Heraclius ketika menerima surat yang dikirim dari Nabi Muhammad mengakui kebenaran dari ajaran Islam. Tetapi karena kedudukannya sebagai pemimpin saat itu sehingga sulit untuk mengungkapkannya secara terang-terangan di hadapan publik. Ketika beberapa kerajaan mengajak untuk melawan Nabi Muhammad karena mengajak masuk Islam, Heraclius dengan tegas menyatakan bahwa dia tidak akan bermusuhan dengan Nabi Muhammad, begitu pula yang dilakukan raja Mesir Maqauqis.¹³

Perjumpaan Nabi dengan kaum Kristen sebagaimana dijelaskan oleh Ibn Ishaq ketika beberapa tahun setelah Hijrah yang mana Nabi menjadi pemimpin kaum muslim di Madinah saat itu. Ada beberapa orang utusan yang terdiri dari pemimpin rakyat atau disebut 'aqib, administratur atau *sayyid* dan seorang imam yang berasal kota Najrani. Nama pemimpin utusan tersebut adalah 'Abdul Masih (Hamba Kristus). Kedatangan utusan itu memiliki tujuan untuk merundingkan perjanjian dengan Nabi Muhammad. Proses perjanjian itu dilakukan dengan perdebatan panjang tentang keimanan. Akhirnya setelah melakukan perdebatan panjang diputuskanlah dengan akta perdamaian untuk tidak saling menyerang dan mereka diberikan kebebasan mengamalkan keyakinan yang mereka anut.¹⁴

Populasi pemeluk agama Kristen banyak berada di Yaman, Nazran, dan Syam, sedangkan agama Yahudi merupakan penduduk imigran yang tinggal di Yaman dan Yatsrib (Madinah) dengan jumlah yang besar. Selain itu orang-orang Persia juga memeluk agama Yahudi.¹⁵ Di lihat dari sejarah yang ada perjumpaan Nabi Muhammad dengan pemeluk agama Kristen menandakan bahwa Islam dan Kristen sudah ada interaksi yang terjadi, baik yang berlangsung sebelum Nabi diutus ataupun setelah Islam berkembang menjadi agama besar yang cukup berpengaruh di jazirah Arab. Realita ini

¹³Sudarto, Konflik Islam-Kristen, *Menguak Akar Masalah Hubungan antar Umat beragama di Indonesia*,...hlm. 56

¹⁴Hugh Goddard, *A History of Christian-Muslim Relations*, terj. Zaimuddin dan Zaimul Am, *Sejarah perjumpaan Islam dan Kristen*... hlm 49-51

¹⁵M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007) cet. Hlm. 60-61

terjadi di masyarakat kala itu dan interaksi kedua terus berlanjut setelah Nabi Muhammad wafat dengan bentuk-bentuk yang berbeda-beda di setiap generasi.

2. Perang Salib (1096-1270)

Orang Islam menyebut pasukan Salib biasanya sedang kaum Frank. Sementara di Barat, pasukan Salib disebut dengan berbagai macam julukan misalnya “*Fideles Sancti Petri*” (orang-orang yang beriman kepada Santo Petrus) atau “*Milites Christ*” (Tentara Kristus).¹⁶ Sebab terjadinya perang Salib yang paling utama sebagaimana disebutkan oleh Philip K. Hitti dalam bukunya *History of The Arabs* yaitu permohonan kaisar Alexius Comnesus kepada Paus Urban II pada 1095 untuk membantu dirinya yang memiliki kekuasaan di benua Asia telah diserang oleh Bani Saljuk daerah sepanjang pesisir Marmora. Serangan umat Islam itu menjadi ancaman bagi kekuasaan konstantinopel. Hal ini menurut Paus kesempatan baik untuk menyatukan kembali gereja Yunani dan gereja Roma, yang mengalami perpecahan sejak tahun 1009 sampai 1054.¹⁷

A. Sebab-Sebab Terjadi Perang Salib

Imam Fu’adi di dalam bukunya *Sejarah Peradaban Islam* menjelaskan bahwa perang Salib merupakan faktor eksternal dari kemunduran dinasti Abbasiyah selain karena serangan bangsa mongol. Perang Salib sendiri terjadi selama dua abad dan ketika itu Daulah Abbasiyah ada di bawah kekuasaan Bani Saljuk.¹⁸ Dan perang tersebut merupakan sejarah panjang yang tidak akan terlupakan baik dari Islam ataupun Kristen.¹⁹

¹⁶Sami bin Abdullah al-Maghlouth, *Athlas al-Adyan*, terj. Fuad Syaifuddin Nur dan Ahmad Ginanjar Sya’ban, *Atlas Agama-Agama*, (Jakarta: Almahira, 2011) cet. 1 hlm. 305

¹⁷Philip K. Hitti, *History of The Arabs; From the Earliest Times to the Present*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, *History of The Arabs* (Jakarta: Serambi, 2008) cet. I hlm 811

¹⁸Imam Fu’adi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011) cet. I hlm. 148-149

¹⁹Di dalam buku *Atlas Perang Salib*, yang disusun oleh Sami bin Abdullah bahwa dalam bukunya dia memuat artikel yang berjudul “Hub Allah wa Hubb al-Jar” memuat tentang permohonan maaf pihak Kristen atas terjadinya Perang Salib. Hal ini dipertanyakan apakah hal demikian merupakan sebuah ketulusan atau hanya sekedar basa-basi?. Pertemuan yang terjadi di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab pada hari senin, 26 November 2007 M, merupakan respon para agamawan Kristen atas surat yang ditandatangani oleh 138 cendekiawan dan pemikir muslim yang ditujukan kepada pemuka Kristen. Di dalam surat jawaban para agamawa Kristen tertulis, “*kami ingin menyampaikan bahwa pemeluk Kristen pada zaman dulu,*

Badri Yatim dalam bukunya *Sejarah Peradaban Islam* menjelaskan terjadinya Perang Salib berawal dari ekspansi yang dilakukan Alp Arselan (Dinasti Saljuk) pada tahun 464 H (1071 M) yang disebut peristiwa Manzikert. Tentara Alp Arselan yang hanya memiliki pasukan tentara 15.000 orang, berhasil mengalahkan tentara Romawi yang jumlahnya 200.000 orang, terdiri dari tentara Romawi, Ghuz, al-Akraj, al-Hajr, Perancis dan Armenia. Peristiwa ini menimbulkan benih permusuhan dan kebencian Kristen kepada Islam yang akhirnya menjadi cikal bakal Perang Salib.²⁰ Kebencian itu semakin bertambah setelah dinasti Saljuk dapat mengambil alih Bait Al-Maqdis tahun 471 H dari kekuasaan dinasti Fatimiyah yang berpusat di Mesir. Penguasa Saljuk memiliki aturan bagi umat Kristen yang ingin ziarah ke Bait Al-Maqdis. Tetapi aturan tersebut malah dirasakan begitu berat bagi mereka.²¹ Usaha memperoleh kekeluasaan berziarah ke tanah suci Kristen, Paus Urbanus II pada tahun 1095 M menghimbau umat Kristen di Eropa untuk melakukan perang suci,²² dan inilah yang disebut Perang Salib.

Syamsul Bakri dalam bukunya *Peta Sejarah Peradaban Islam*, menjelaskan ada lima sebab terjadinya Perang Salib. *Pertama*, kebencian umat Kristen yang berujung sikap dendam kepada Islam akibat kekalahan tentara gabungan Romawi, Ghuz, Prancis, Armenia dan lain-lainnya. *Kedua*, Dinasti Saljuk saat menguasai Bait al-Maqdis menerapkan peraturan yang ketat bagi umat Kristen yang ingin ziarah ke Bait al-Maqdis.²³ Melihat kenyataan ini Paus Urbanus II marah dan akhirnya muncul himbauan

misalnya pada masa Perang Salib, dan masa modern ini terlalu berlebihan dalam sikap, misalnya perang terhadap terorisme. Mereka harus menanggung dosa atas kesalahan mereka memusuhi umat Islam. Sebelum kami mengulurkan jabat tangan sebagai jawaban atas surat anda sekalian, terlebih dulu kami ingin memohon ampun kepada Tuhan da uluran jabat tangan dari semua umat Islam.” Kenyataannya walaupun permintaan maaf mereka sudah disampaikan, ada satu kelompok penting dari kalangan agamawan Kristen yang tidak ikut menandatangani surat ini. Ada 300 tokoh agama Kristen dari berbagai negara mendukung permintaan maaf ini, tetapi Vatikan dan salah satu gereja Kristen Ortodoks tidak ikut dalam usaha menjalin hubungan harmoni antara Islam dan Kristen saat ini.

²⁰Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007) Hlm. 76

²¹Hassan Ibrahim Hassan, *Tarikh al-Islam*, dikutip oleh Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam...hlm. 77*

²²Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, dikutip oleh Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam,..hlm. 77*

²³Hasan Ibrahim Hasan, *Tarikh al-Islamy, al-Siyasi wa al-Dini wa Tsaqafi wa al-Ijtima’I*, dikutip Syamsul Bakri, *Peta Sejarah Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2011), cet. 110

dan seruan Paus untuk melakukan perang. Perang dengan simbol salib²⁴ kemudian dikenal dengan Perang Salib. *Ketiga*, ekspansi beberapa dinasti Islam yang memasuki Eropa (Spanyol) khususnya Sicilia dan kemudian menguasai kota-kota lain di Spanyol telah memunculkan dendam sejarah bagi kaum Kristen. *Keempat*, ancaman kekuatan dinasti Saljuk telah membuat kaum Kristen Romawi dan Yunani ketakutan sehingga menghimpun kekuatan bersama untuk melawan tentara Islam. Konstantinopel sebagai pusat kekuatan Romawi terancam sehingga Kaisar Bizantium Alexius Comnenus meminta bantuan Paus Urbanus II. Akhirnya muncul ide mempersatukan gereja Yunani dan Romawi yang sebelumnya terpecah untuk bersama-sama bersatu kembali setelah sebelumnya terjadi konflik intern di tubuh gereja dan menyerang dinasti Seljuk. *Kelima*, dendam atas penghancuran gereja Holy Sepulchre di Palestina dan pembakaran salib di Mesir oleh Khalifah al-Hakim (Dinasti Fatimiyah) serta penangkapan terhadap para pemimpin gereja.²⁵

Ali Muhammad Ash-Shalabi, di dalam bukunya yang berjudul *Daulah As-Salajiqah wa Buruz Masyru' Islam li Muqawamah At-Taghaghul Al-Batini wa Al-Ghazwi Ash-Shalibi*, menjelaskan beberapa motif yang mendorong terjadinya perang Salib. Menurut dia dijelaskan di sini sebab perang Salib tersebut meletus terjadi karena faktor politik, ekonomi, sosial dan lainnya dengan menjadikan agama sebagai sarana untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.²⁶

²⁴Pada umumnya umat Kristen menggunakan simbol Salib sebagai pengagungan yang mereka lakukan bisa dengan cara membawa atau membuat tanda salib di dada. Bisa juga dengan melambangkannya dengan isyarat tangan yang menggambarkan salib di udara. Hal tersebut dilakukan saat mereka teringat pada sesuatu yang amat penting, atau mengalami kesulitan, atau bisa juga dileher mereka gantungkan kalung salib tersebut. Mereka meyardarkan makna ini pada ungkapan yang dianggap berasal dari Isa al-Masih bahwa beliau pernah berkata, "Bawalah salibmu dan ikutilah aku". Selain itu Sejarah menyatakan bahwa kaum Kristen belum mengenal salib pada abad pertama. Mereka melakukan pengkultusan salib mulai abad ke-4 M pada masa raja Konstantinopel Romawi yang menganut dan membela Agama Kristen. Baca *Atlas Sejarah Para Nabi dan Rasul* tulisan Sami bin Abdullah al-Maghlouth.

²⁵Tim Penyusun Text Book Sejarah dan Kebudayaan Islam Dirijen Binaga Islam Depag RI, dikutip Syamsul Bakri, *Peta Sejarah Peradaban Islam*,...hlm 110.

²⁶Shalahuddin Nawwar, Al-Udwan Ash-Shalabi Ala Al-Alam Al-Islam, dikutip oleh Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Daulah As-Salajiqah wa Buruz Masyru' Islam li Muqawamah At-Taghaghul Al-Batini wa Al-Ghazwi Ash-Shalibi*, terj. Masturi Irham dan Malik Supar, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah*

Pertama Motif Agama. Agama merupakan salah satu faktor penting yang mendorong pasukan Salib melakukan penyerangan. Di antara bukti yang menunjukkan sisi agama adalah bahwa mereka memasang tanda salib pada persenjataan dan perlengkapan perang.²⁷ Gerakan menghidupkan agama marak berkembang di dunia Eropa Barat pada abad kesepuluh Masehi, dan puncaknya pada abad kesebelas Masehi.

Kedua motif politik. Para raja dan pemimpin Negara lain ikut serta dalam gerakan Salib karena motif politik yang tidak dapat mereka sembunyikan, baik sebelum mereka sampai di Asy-Syam dan palestina atau setelah berhasil menetap dan menguasai kedua wilayah tersebut. Sistem feodalisme senantiasa berkaitan dengan tanah. Sebuah wilayah feodal dan tanahnya menjadi luas bergantung pada kedudukan kepala negara dan kehormatannya di masyarakat.²⁸

Ketiga Motif Sosial. Masyarakat Eropa abad pertengahan hidup dalam klasifikasi atau kelas-kelas sosial yang begitu tampak. Kelompok agamawan dan ahli perang baik pasukan kaleveri maupun infantry merupakan kelompok terhormat dan memiliki kekuasaan.²⁹ Sedangkan golongan petani merupakan kelompok tersebar dan tertindas. Mereka individu-individu yang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan kelas elit agmawan dan ahli perang.

Keempat Motif ekonomi. Keinginan untuk mendapatkan kemakmuran di Negara-Negara Islam merupakan motif terbesar yang mendorong mereka tergerak untuk berpartisipasi dalam Perang salib selain motif agama. Paus Urbanus II menyatakan secara

Bani Saljuk Kontribusinya bagi Peradaban Islam di Abad Pertengahan (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007) cet. 1 hlm. 769

²⁷Syakir Ahmad Abu Zaid Al-Hurub Ash-Shalibiyyah wa Al-Ushrah Az-Zinkiyah, oleh Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Daulah As-Salajiqah wa Buruz Masyru' Islam li Muqawamah At-Taghaghul Al-Batini wa Al-Ghazwi Ash-Shalibi*, terj. Masturi Irham dan Malik Supar, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk Kontribusinya bagi Peradaban Islam di Abad Pertengahan...* hlm. 769

²⁸Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Daulah As-Salajiqah wa Buruz Masyru' Islam li Muqawamah At-Taghaghul Al-Batini wa Al-Ghazwi Ash-Shalibi*, terj. Masturi Irham dan Malik Supar, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk Kontribusinya bagi Peradaban Islam di Abad Pertengahan...* hlm.773

²⁹Al-Wasith fi at-Tarikh, dikutip Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Daulah As-Salajiqah wa Buruz Masyru' Islam li Muqawamah At-Taghaghul Al-Batini wa Al-Ghazwi Ash-Shalibi*, terj. Masturi Irham dan Malik Supar, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk Kontribusinya bagi Peradaban Islam di Abad Pertengahan...* hlm. 777

langsung dalam khutbahnya tentang arti faktor ekonomi bagi realita masyarakat Eropa ketika itu. Paus Urbanus II mengatakan:

“Janganlah kalian lebih suka berdiam diri. Sebab tanah yang kalian huni sekarang ini sangatlah sempit dengan penduduknya yang banyak, dan hampir tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka, baik dari segi makanan ataupun lainnya. Dengan kondisi seperti ini, maka kalian saling membantai dan memusuhi antara satu dengan lainnya. Sesungguhnya Yerusalem merupakan tanah yang tiada duanya dengan hasil-hasil bumiya, dan bahkan merupakan surge yang menyenangkan.”³⁰

Beberapa motif yang telah disebutkan di atas ada sepertinya sesuai dengan apa yang dijelaskan Philip K. Hitti, dalam buku *History of The Arabs; From the Earliest Times to the Present*. Motivasi Para tentara salib tidak semuanya didorong oleh spiritual. Beberapa pemimpin pasukan ikut serta karena mengincar kekuasaan. Para saudagar yang berasal dari Pisa, Venesia dan Genoa tertarik karena kepentingan bisnis. Orang-orang yang merasa dirinya banyak memiliki dosa menyatakan ikut dalam perang tersebut sebagai penebusan dosa. Rakyat Perancis, Lorraine, Italia dan Sisilia, yang saat itu berada pada kondisi buruk dari segi sosial dan ekonomi memaknai peperangan sebagai bentuk pembebasan atas keterpurukan saat itu yang mereka rasakan.³¹

Badri Yatim membagi proses terjadinya Perang Salib pada tiga priode, sebagai berikut:

Periode Pertama

Orang Eropa dari Prancis dan Norman yang berjumlah 150.000 pada tahun 1095 M, ketika itu musim semi berangkat menuju Konstantinopel dan kemudian melanjutkan perjalanan ke Palestina. Tentara Salib yang dipimpin oleh Godfrey, Bohemond, dan

³⁰Sa'id Asyur, Al-Harakah Ash-Shalibiyyah, oleh Ali Muhammad Ash-Shalabi, Daulah As-Salajiqah wa Buruz Masyru' Islam li Muqawamah At-Taghaghul Al-Batini wa Al-Ghazwi Ash-Shalibi, terj. Masturi Irham dan Malik Supar, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk Kontribusinya bagi Peradaban Islam di Abad Pertengahan...778-779*

³¹Philip K. Hitti, *History of The Arabs; From the Earliest Times to the Present*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, *History of The Arabs ...*hlm 812

Raymond memperoleh kemenangan besar. Pada tanggal 18 Juni 1097 mereka berhasil menaklukkan Nicea dan tahun 1098 M menguasai Raha (Edessa). Di sini mereka mendirikan kerajaan Latin I dengan mengangkat Baldawin sebagai raja. Di Tahun itu pula mereka mampu menguasai Antiochea dan mendirikan kerajaan latin di Timur. Raja yang dilantik untuk menduduki kepala pemerintahan kala itu Bohemond. Pada 15 Juli 1099 M mereka berhasil menduduki Bait Al-Maqdis, dan mendirikan kerajaan Latin III dengan mengangkat Godfrey sebagai raja. Setelah penaklukan Bait Al-Maqdis, tentara Salib melanjutkan ekspansinya. Mereka menguasai kota Akka (1104 M). Tripoli (1109 M), dan kota Tyre (1124 M.). Di Tripoli mereka mendirikan kerajaan Latin IV, dan Raymond diangkat sebagai raja di sana.³²

Periode kedua

Penguasa Moshul dari Irak, Immaduddin Zanki, berhasil menaklukkan kembali Aleppo, Hamimah dan Edessa pada tahun 1144 M. Namun, dia wafat tahun 1146 M. Tugas kepemimpinan dilanjutkan oleh putranya, Nuruddin Zanki. Nuruddin berhasil merebut kembali Antiochea pada tahun 1149 M dan pada tahun 1151 M seluruh Edessa dapat direbut kembali.

Perebutan kembali Edessa ditangan Islam menyebabkan orang-orang Kristen mengorbarkan Perang Salib kedua. Paus Eugenius III menyerukan Perang Suci yang disambut positif oleh raja Prancis Louis VII dan raja Jerman Conrad II. Keduanya memimpin pasukan Salib untuk merebut wilayah Kristen di Syiria. Tetapi pergerakan mereka telah dihambat oleh Nuruddin Zanki dan mereka tidak berhasil memasuki Damaskus. Kegagalan itu membuat Louis VII dan Conrad II melarikan diri pulang ke Negeri mereka sendiri.³³ Nuruddin wafat tahun 1174 M. Pimpinan perang kemudian dipegang oleh Shalahuddin al-Ayubi yang berhasil mendirikan dinasti Ayyubiyah di Mesir tahun 1175 M. Hasil peperangan shalahuddin yang terbesar adalah merebut

³²M. Harun Yahya, Perang Salib dan pengaruh Islam di Eropa, dikutip oleh Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*,..hlm. 77

³³Abd Al-Rahman Tajuddin, *Dirasat fi al-Tarikh al-Islam*. Dikutip oleh Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*,..hlm. 78

kembali Yerusalem pada tahun 1187 M. Dengan demikian, berakhirilah kerajaan latin di Yerusalem yang berlangsung selama 88 tahun lamanya.

Yerusalem jatuh ke tangan Islam sangat memukul perasaan tentara Salib. Mereka pun berencana melakukan balasan. Kali ini tentara Salib dipimpin oleh Frederick Barbaross, raja Jerman, Richard The Lion Hart, raja Inggris, dan Philip Augustus, raja Perancis. Pasukan ini bergerak pada tahun 1189 M. Meskipun mendapat tantangan berat dari Shalahuddin al-Ayubi namun mereka berhasil merebut Akka yang kemudian dijadikan ibu kota kerajaan Latin. Namun mereka tetap tidak berhasil memasuki Palestina. Pada tanggal 2 November 1192 M, dibuat perjanjian antara tentara Salib dengan Shalahuddin Al-Ayubi yang disebut dengan *Shulh al-Ramlah*, Dalam perjanjian ini disebutkan bahwa orang Kristen yang berziarah ke Bait al-Maqdis tidak akan diganggu.³⁴

Periode Ketiga

Pada periode tentara Salib dipimpin oleh raja Jerman, Frederick II. Kali ini mereka berusaha merebut Mesir lebih dahulu sebelum ke Palestina, dengan harapan dapat bantuan dari orang Kristen Qibthi. Pada tahun 1219 M, mereka berhasil menduduki Dimyat. Raja Mesir dari dinasti Ayyubiyah waktu itu, Al-Malik Al-Kamil, membuat perjanjian dengan Frederick. Isinya antara lain Frederick bersedia melepaskan Dimyat, sementara Al-Malik Al-Kamil melepaskan palestina, Frederick menjamin keamanan kaum muslimin di sana dan Frederick tidak mengirim bantuan kepada Kristen di Syiria.³⁵ Dalam perkembangan berikutnya, palestina dapat direbut kembali oleh Muslimin tahun 1247 M, di masa Pemerintahan Al-Malik Al-Shalih, penguasa Mesir selanjutnya. Ketika mesir dikuasai oleh dinasti Mamalik yang menggantikan posisi dinasti Ayyubiyah-pimpinan perang dipegang oleh Baybars dan Qalawun. Pada masa merekalah Akka dapat direbut kembali oleh Kaum Muslimin, tahun 1291 M.

³⁴Abd Al-Rahman Tajuddin, *Dirasat fi al-Tarikh al-Islam*. Dikutip oleh Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*,..hlm. 78

³⁵ Abd Al-Rahman Tajuddin, *Dirasat fi al-Tarikh al-Islam*. Dikutip oleh Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*,..hlm. 79

Walaupun umat Islam berhasil mempertahankan daerah-daerahnya dari tentara Salib namun kerugian yang mereka derita banyak sekali, karena peperangan itu terjadi di wilayahnya. Kerugian-kerugian ini mengakibatkan kekuatan politik umat Islam menjadi lemah. Dalam kondisi demikian, mereka bukan menjadi bersatu, tetapi malah terpecah belah. Banyak dinasti kecil yang memerdekakan diri dari pemerintahan pusat Abbasyiah di Bagdhad.³⁶

Bangsa Eropa banyak mendapatkan khazanah kekayaan dari Timur, khususnya pada sisi pemikiran dan keilmuan. Sebab pada saat itu bangsa-bangsa Timur lebih unggul dibandingkan bangsa Eropa. Perjumpaan yang terjadi selama Perang Salib di satu sisi memberikan perubahan pada Eropa. Hal inilah yang kemudian menjadi salah satu faktor terjadinya renaissans.³⁷

Pertama kedokteran. Pada saat itu, gereja melarang praktek medis karena mereka memiliki keyakinan bahwa penyakit adalah sanksi dari Tuhan dan tidak boleh dihindari oleh manusia karena seseorang yang terserang penyakit memang pantas mendapatkannya. Sedangkan kaum muslimin sudah melakukan berbagai terobosan medis, menterjemahkan berbagai buku dalam bidang kedokteran yang berasal dari bahasa Persia, Yunani, dan Hindustan, ke dalam bahasa Arab. Bukan Hanya itu, mereka juga menyusun buku sendiri yang cukup lengkap pada masanya. Beberapa buku inilah yang dipelajari selama berabad-abad diberbagai Universitas di Eropa.

Kedua matematika. Sebelum renaissans di Eropa, kaum muslimin sudah menguasai ilmu-ilmu matematika, astronomi, kimia, botani, biologi, metalurgi³⁸, dan farmasi. Selain itu Kaum muslimin melakukan penterjemahan besar-besaran hampir semua literature

³⁶ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* ...,hlm 79

³⁷Sami bin Abdullah al-Maghluts, *Athlas al-Hamlat ash-Shalibiyah*, terj. Fuad Syaifuddin Nur, *Atlas Perang Salib*, (Jakarta: Almahira, 2010) cet. II, hlm 275

³⁸Metalurgi adalah ilmu, seni, dan teknologi yang mengkaji proses pengolahan dan perckayaan mineral dan logam. Ruang lingkup metalurgi meliputi:pengolahan mineral (mineral dressing),ekstraksi logam dari konsentrat mineral (metalurgi ekstraksi), proses produksi logam (metalurgi mekanik),perckayaan sifat fisik logam (metalurgi fisik). Baca <http://id.wikipedia.org/wiki/Metalurgi>

ilmiah Yunani, Romawi, Persia, dan Hindustan ke dalam bahasa Arab. Para penguasa muslim saat itu memberikan dukungan sebesar-besarnya bagi para ilmuwan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Di masa ini pula para ilmuwan muslim bermunculan, seperti Ibnu Miskawaih, al-Khazin, Ibnu Khaldun, Ibnu Nafis, Ibnu Haitam, al-Battani, al-Farghani, al-Kindi, al-Khawarizmi, al-Biruni, al-Ghaffiqi, al-Qazwini, Jabir bin Hayya, Ibnu Baithar, Daud al-Anthaki, dan masih banyak lagi para ilmuwan muslim yang bermunculan saat itu.³⁹

3. Perebutan kembali Spanyol (Andalusia) dari Islam (*Reconquista*)⁴⁰

Andalusia merupakan wilayah yang diduduki oleh kerajaan Muslim di selatan Spanyol, yang merujuk pada kota-kota Almeria, Malaga, Cadiz, Huelva, Seville, Cordoba, Jaen dan Granada. Pada 711, Pasukan Muslim melintasi Lurus Gibraltar (berasal dari 'Gabal Al-Tariq': 'Gunung Tariq') dan memegang kontrol atas sebagian besar di Semenanjung Iberia.⁴¹ Masa-masa awal Islam berada di Spanyol sikap toleransi sangat dirasakan saat itu. Semua orang Yahudi dan Kristen yang menerima Islam sebagai penguasa, negara memberikan hak untuk mempertahankan harta benda sendiri dan keyakinan yang mereka anut serta diberikan kebebasan menjalankan praktek keagamaan masing-masing. Selama penguasa muslim di Spanyol memberikan bimbingan kepada mereka, dan tidak membangkang, mereka pun orang-orang Kristen tidak mendapatkan hukuman.⁴²

Hubungan baik yang sudah terjalin berabad-abad lamanya akhirnya kian lama memudar. Kekacauan terjadi dimana-mana baik intern Islam sendiri ataupun ekstrn saat itu. Permasalahan yang terjadi sangatlah kompleks, sehingga sulit untuk dilihat faktor yang lebih mendominasi terhadap kekacauan tersebut. Namun dibalik semua itu tidak

³⁹Sami bin Abdullah al-Maghluts, *Athlas al-Hamlat ash-Shalibiyah*, terj. Fuad Syaifuddin Nur, *Atlas Perang Salib*, ...hlm 275

⁴⁰*Reconquista* yaitu penaklukan kembali Spanyol dan Portugal pada abad pertengahan yang dilakukan oleh Negara-Negara Kristen untuk mendapatkan kembali wilayah-wilayah yang telah sebelumnya dikuasai oleh kaum muslimin hampir disemua wilayah pada awal abad VIII M.

⁴¹<http://www.hispanicmuslims.com/andalusia/andalusia.html> diakses 1-4-2015

⁴²<http://www.cyberistan.org/islamic/andalusia.html> diakses 1-4-2015

terlepas pihak yang memiliki kepentingan dalam membaca situasi, apalagi menyangkut perebutan kekuasaan saat itu.

Para sejarawan mencatat bahwa kerajaan Granada merupakan kerajaan terakhir bangsa Arab di negeri Andalusia. Kota-kota penting telah dikuasai pasukan Salib. Dalam rentang waktu antara 636-668 H, Ferdinand III (Raja Castilla) dan Chaime I (Raja Aragon) berhasil menaklukkan Valencia, Cordoba, Murcia, dan Sevilla. Kekuatan umat Islam hanya tersisa di Granada dan terus bertahan sampai selama dua abad setengah.

Kerajaan Granada menjadi satu-satunya kerajaan umat Islam yang sanggup bertahan. Bahkan, kerajaan ini mampu meraih kejayaan di bidang sastra dan ilmu pengetahuan, meskipun saat itu musuh sudah mengepung di segala penjuru Andalusia. Keberhasilan ini disebabkan oleh mayoritas umat Islam yang sebelumnya kalah berperang berada di seluruh penjuru Andalusia bertolak menuju Granada. Mereka berasal dari berbagai kalangan; petani, pedagang, pekerja dan sebagainya. Akhirnya Granada menjadi kota yang berkembang pesat.⁴³

Sebab lain yang membuat Granada tetap bisa bertahan adalah pertemanan kuat antara raja-raja dengan Bani Marin di Maghribi. Bani Marin mengirimkan bantuan militer setiap Granada diserang musuh. Bahkan mereka juga menempatkan kekuatan militer di bawah kekuasaan Raja Granada yang akan membantunya jika pasukan Salib datang menyerang. Hal ini merupakan bentuk ikatan yang kuat dan telah terjalin di antara para pemimpin sudah sejak lama.

Singgasana Granada diduduki secara bergantian oleh sejumlah raja dari Bani Ahmar. Setelah wafatnya raja Muhammad V, raja-raja yang menggantikannya tidak memiliki kapabilitas seperti raja-raja terdahulu. Mereka hanya memprioritaskan kesenangan dan kemewahan. Kemunduran terjadi pada kerajaan ini, bahkan sampai

⁴³Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, *Al-Mawsu'ah al-Muyassarah fi al-Tarikh al-Islam*, terj. Zainal Arifin, *Buku Pintar Sejarah Islam* (Jakarta: Zaman, 2014) cet II hlm.541

berhentinya aliansi dengan kekuatan di Magribi. Hal ini menjadi peluang bagi Kaum Kristen untuk mulai menggerakkan dan menghimpun kekuatan.⁴⁴

Beberapa pertempuran telah terjadi salah satunya adalah Abu Abdullah ibn Abi al-Hasan berhasil ditangkap dan ditawan oleh kaum Kristen. Hal Ini menjadi pukulan keras bagi kerajaan umat Islam di Andalusia karena kedua raja Kristen (Ferdinand dan Isabella) merendahkan Abu Abdullah, menghina kerajaannya dan kerajaan ayahnya. Setelah dibebaskan, Abu Abdillah kembali ke Granada dan mendesak ayahnya, yaitu Abu al-Hasan untuk melancarkan serangan besar-besaran. Tak lama kemudian, Abu al-Hasan meninggal dunia dalam harapan dan kesedihan.

Posisi Abu al-Hasan digantikan saudaranya, Abdullah al-Zaghal, untuk memegang kendali kekuasaan Granada. Dia merupakan raja terakhir umat Islam di Andalusia. Al-Zahgal seorang pemberani dan memiliki semangat juang yang tinggi melawan pasukan perang salib. Jika saudara dan segelintir orang Istana tidak merongrong kerajaannya, maka al-Zaghal pasti akan bisa mempertahankan Granada sampai akhir. Konflik internal inilah yang menjadikan kerajaan Granada runtuh dengan cepat.

Pasukan Salib saat itu terus menekan disekitar Granada. Beberapa kota dan benteng muslim dapat jatuh ke tangan mereka. Situasi bertambah sulit saat bom-bom milik Ferdinand digunakan untuk menghancurkan benteng-benteng umat Islam. Tetapi, di dalam benteng itu, umat Islam siap berperang dengan gagah berani. Al-Zaghal adalah pribadi yang teguh dan patang mundur, tapi anak saudaranya (Abu Abdillah) memerintahkan barisan pasukannya untuk menghalang-halangi pasukan pamannya (Al-Zaghal) setiap ingin melindungi benteng-benteng muslim. Hal Ini merupakan pengkhianatan yang dilakukan Abu Abdillah atas kedengkian selama ini.⁴⁵

⁴⁴Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, *Al-Mawsu'ah al-Muyassarah fi al-Tarikh al-Islam*, terj. Zainal Arifin, *Buku Pintar Sejarah Islam*.hlm. 542

⁴⁵Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, *Al-Mawsu'ah al-Muyassarah fi al-Tarikh al-Islam*, terj. Zainal Arifin, *Buku Pintar Sejarah Islam*...hlm 543

Pasukan Kristen dalam tempo yang cukup singkat mampu menguasai bagian barat kerajaan Granada. Benteng-benteng di Ronda dan Malaga dapat dihancurkan. Dan yang mengherankan Abu Abdillah sebagai orang yang mendukung Ferdinand dan Isabella untuk menaklukkan kedua kota tersebut. Kemudian Pasukan Salib mengalihkan serangannya ke bagian Timur Granada, dan upaya pertahanan yang dilakukan oleh al-Zaghal akhirnya gagal. Al-Zaghal lalu dibawa ke Afrika, menjadi tawanan sultan Fas. Seluruh hartanya disita dan dirampas, dirinya disiksa dengan berbagai macam siksaan. Kedua matanya dicongkel. Ia menghabiskan sisa-sisa harinya dalam penderitaan yang menyakitkan.⁴⁶

Abu Abdillah berjanji akan memberikan kekuasaan Granada jika raja Kristen jika mau membantu menghancurkan kekuasaan pamannya. Tetapi dia ingkar janji dan mengirim delegasi kepada Ferdinand di bawah pimpinan Musa ibn Abi al-Ghassan, orang Arab pemberani, untuk menyampaikan pesan; jika raja Kristen tersebut menginginkan Granada maka ia harus mengambilnya sendiri. Hal ini menjadikan raja Ferdinand mempersiapkan segalanya untuk melakukan perang besar-besaran. Dia mengerahkan 25.000 pasukan yang akhirnya beberapa kemenangan bisa didapatkan.⁴⁷

Pada tahun 897 H Ferdinand ingin benar-benar mengancurkan pasukan Islam. Pasukan yang berjumlah sebesar 50.000 orang mengepung kota Granada dan membangun di depan kota apa yang dinamakannya “keimanan suci”. Kelaparan melanda penduduk kota, dan Abu Abdillah tidak mempunyai cara untuk menghadapi pasukan Salib. Tapi, panglima perangnya, Musa ibn Abi Ghassan, tidak mau menyerah begitu saja. Musa menyambar senjata dan naik ke atas kudanya, lalu dengan gigih memerangi musuh hingga akhirnya mati terbunuh ditenggelamkan.⁴⁸

Perjanjian Granada

⁴⁶Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, *Al-Mawsu'ah al-Muyassarah fi al-Tarikh al-Islam*, terj. Zainal Arifin, *Buku Pintar Sejarah Islam*..544

⁴⁷Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, *Al-Mawsu'ah al-Muyassarah fi al-Tarikh al-Islam*, terj. Zainal Arifin, *Buku Pintar Sejarah Islam*...544

⁴⁸Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, *Al-Mawsu'ah al-Muyassarah fi al-Tarikh al-Islam*, terj. Zainal Arifin, *Buku Pintar Sejarah Islam*...hlm 545

Ada beberapa point yang ditawarkan oleh kerajaan Kristen kepada Abu Abdillah sebelum menduduki Granada.

- 1) Jaminan keamanan bagi jiwa, keluarga, dan harta umat Islam
- 2) Umat Islam tetap tinggal di rumah dan kampungnya
- 3) Syariat agama Islam bebas dijalankan sebagaimana sebelumnya.
- 4) Masjid tetap berdiri di tempat semula
- 5) Tidak seorang pun dipaksa untuk meninggalkan agamanya
- 6) Muslim yang ingin bepergian ke negeri Kristen dijamin keselmata jiwa dan hartanya.
- 7) Tawanan-tawanan muslim harus dibebaskan.⁴⁹
- 8) Umat Islam berhak pergi mengunjungi ke Afrika, kapan pun mereka mau, berikut harta keluarganya.

Abu Abdillah tidak ada pilihan lain selain menerima kesepakatan itu. Setelah melakukan kesepakatan dia pergi menuju magribi dan menetap di kota Fes dan hidup bersama keluarga di sana.

Pemusnahan Islam dari Andalusia

Perjanjian yang telah disepakati ternyata dilanggar oleh Kaum Kristen, dan umat Islam dipaksa memeluk agama Kristen. Pada mulanya saat keuskupan Cordoba dipegang Hernando Delfiro, umat Islam diberikan kebebasan beribadah dan beragama. Tapi, Kardinal Siemens tidak menyetujui cara toleran uskup tersebut. Kardinal mencoba memengaruhi pihak kerajaan. Menurutnya, pelaksanaan isi perjanjian dengan umat Islam berarti melanggar perjanjian dengan Tuhan. Upayanya berhasil dan terjadi penindasan pada umat Islam. Tetapi hal ini mendapat perlawanan dari umat Islam sendiri. Melihat hal itu Kardinal malah menjadikan kondisi negeri semaki memanas. Dia mengeluarkan dekrit yang memberi umat Islam pilihan antara memeluk agama Kristen atau keluar

⁴⁹Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, *Al-Mawsu'ah al-Muyassarah fi al-Tarikh al-Islam*, terj. Zainal Arifin, *Buku Pintar Sejarah Islam*..hlm 545

meninggalkan negeri. Di dekrit tersebut, tercantum juga tulisan nenek moyang mereka sebenarnya penganut Kristen, bahwa umat Kristen menganggap mereka sebagai penganut Kristen sudah sejak lahir. Dekrit ini berbuntut pada penyegelan masjid-masjid, pembakaran manuskrip-manuskrip dan kitab-kitab langka.

Melihat kondisi yang memburuk umat Islam marah melakukan pemberontakan di pegunungan Alpujarras. Tetapi mereka kalah serangan dari pasukan Salib Kristen, dan membuat umat Islam terpecah-pecah. Beberapa dari mereka melarikan diri ke Marrakesh, Mesir dan Turki. Tidak sedikit pula yang terpaksa pura-pura masuk Kristen, lalu menjalankan ibadah secara sembunyi-sembunyi. Walaupun sempat ada terjadi pemberontakan lagi yang dipimpin oleh Ibn Faraj, tetapi Pasukan Salib di Alpujarras berhasil menumpas Ibn Faraj dan pasukannya. Akhirnya tahun 1609 M, seluruh Andalusia bersih dari orang Arab. Dalam rentan waktu antara runtuhnya Granada hingga periode pertama abad ke-17, sekitar tiga juta orang diusir dari Andalusia.⁵⁰

Pasca kehancuran kerajaan Islam di Granada, pendeta-pendeta Kristen memberi umat muslim dan Yahudi suatu pilihan yang mengerikan: Pindah agama atau tinggalkan wilayah itu. Tapi ketika mereka memilih pindah agama malah dicurigai dengan sesuatu yang tidak beralasan, dan akhirnya ada yang dibakar hidup-hidup di tiang pembakaran. Umat muslim yang tersisa dan masuk agama Kristen, kaum Morisco, dan akhirnya dibuang pada tahun 1609 M.

Alasan runtuhnya umat muslim di Spanyol pertama adalah bahwa mereka tidak lagi bersatu. Ini kisah yang sama seperti perang salib. Ketika mereka bersatu di bawah Shalah al-Din mereka tidak terkalahkan. Berabad-abad mereka telah berubah menjadi tuan tanah dan makin banyak perpecahan yang mengakibatkan bermunculan kerajaan-kerajaan kecil. Lebih parah lagi sumber daya yang dimanfaatkan mereka di Afrika Utara telah mengering.

⁵⁰Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, *Al-Mawsu'ah al-Muyassarah fi al-Tarikh al-Islam*, terj. Zainal Arifin, *Buku Pintar Sejarah Islam...* hlm 547

Penyerangan terhadap kerajaan Islam di Granada bagi umat Kristen merupakan bentuk kesadaran bersatu untuk menghabisi umat muslim di Spanyol. Semangat dari aspek psikologi, politik dan militer yang sangat besar di bawah pimpinan Ratu Isabella dari Castile dan Raja Ferdinand dari Aragon berhasil terbentuk.⁵¹ Spanyol merupakan Negara yang muncul pertama sebagai Negara bangsa di Eropa. Segala sesuatu di dalamnya menjadi bagian dari ide ini. Sebagian akibatnya Spanyol menjadi kekuatan imperial utama Eropa yang pertama dengan daerah jajahan yang luas terutama di Amerika.⁵²

4. Kehancuran Dinasti Turki Usmani

Kerajaan Turki Usmani berasal dari nama pendiri dinasti Osman yang datang dari Asia Tengah dan menciptakan negara besar yang pada akhirnya mencakup semua Eropa tenggara sampai ke perbatasan utara Hungaria, Anatolia, dan Timur Tengah sampai ke perbatasan Iran serta pantai Mediterania Afrika Utara hampir ke Samudera Atlantik. Sebagai entitas multietnis, multiagama, dan multikultural, Kekaisaran Ottoman adalah yang terakhir dari kerajaan besar Islam, yang muncul di kemudian Abad Pertengahan dan terus keberadaannya sampai awal abad kedua puluh.⁵³

Dinasti Turki Usmani sempat berjaya pada abad ke-13 sampai abad ke-19. Memang ini merupakan masa yang sangat panjang. Permasalahan yang dihadapi sangatlah kompleks dan tentunya tidak terlepas hubungan yang terjadi Islam dan Kristen. Syafiq A. Mughani melihat tiga hal kehancuran Turki Usmani, yaitu melemahnya sistem birokrasi dan kekuatan militer Turki Usmani, kehancuran perekonomian kerajaan dan munculnya kekuatan baru di daratan Eropa serta serangan balik terhadap Turki Usmani.

⁵¹Akbar S. Ahmad, Rekonstruksi Sejarah Islam, ter. Amru Nasution, *Rekonstruksi Sejarah Islam Di Tengah Pluralitas Agama dan Peradaban*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002) cet. I hlm.111

⁵²Akbar S. Ahmad, Rekonstruksi Sejarah Islam, ter. Amru Nasution, *Rekonstruksi Sejarah Islam Di Tengah Pluralitas Agama dan Peradaban*..hlm. 112

⁵³<http://www.oxfordislamicstudies.com/article/opr/t236/e0611> diakses 11-6-2015

Berbicara tentang munculnya kekuatan Eropa, berkaitan pula dengan politik baru di daratan Eropa yang dianggap secara umum faktor yang mempercepat proses keruntuhan kerajaan Turki Usmani. Konfrontasi langsung pada dengan kekuatan Eropa berawal pada abad ke XVI, saat masing-masing kekuatan ekonomi berusaha mengatur tata ekonomi dunia. Ketika kerajaan Usmani sibuk membenahi negara dan masyarakat, bangsa Eropa malah menggalang militer, Ekonomi dan teknologi dan mengambil mamfaat dari kelemahan kerajaan Turki Usmani.⁵⁴ Selain itu Pemberontakan-pemberontakan internal. Pemberontakan-pemberontakan terjadi dimana-mana, mulai dari Makkah, Wahabiyah, Druze dan pemberontakan di Wilayah pusat kekuasaan telah memperlemahkekuatan militer dan politik.

Selain itu peperangan yang terjadinya dimana sistem kemiliteran bangsa barat selangkah lebih maju dibandingkan dengan kerajaan Turki Usmani. Oleh karena itu saat terjadi kontak senjata maupun peperangan yang terjadi belakangan, tentara Turki selalu mengalami kekalahan. Terlebih Turki Usmani sangat tidak mendorong berkembangnya ilmu pengetahuan, Turki mengalami stagnasi Ilmu pengetahuan. Maka otomatis peralatan perangnya pun semakin ketinggalan jaman. Saat Turki Usmani mulai berbenah, sudah terlambat karena wilayahnya sedikit demi sedikit mulai menyusut karena melepaskan diri dan sulit untuk menyatukannya kembali.⁵⁵

Beberapa Peperangan yang pernah Terjadi di masa kemunduran Dinasti Turki Usmani

Pertempuran Mohacs

Pada tahun 1521 Sulaiman Agung mencaplok Belgrade dengan menguasai wilayah selatan dan tengah Kerajaan Hongaria yang merupakan bagian dari Peperangan. Setelah memenangkan Pertempuran Mohacs di tahun 1526, Sultan Agung mendirikan

⁵⁴<http://as-me28.blogspot.com/2013/09/kemunduran-dan-kehancuran-turki-usmani.html> diakses 2-4-2015

⁵⁵<http://as-me28.blogspot.com/2013/09/kemunduran-dan-kehancuran-turki-usmani.html> diakses 2-4-2015

pemerintahan Turki di wilayah yang sekarang disebut Hongaria (kecuali bagian baratnya) dan teritori Eropa Tengah lainnya. Dia berikutnya melakukan pengepungan di Wina tahun 1529, ternyata hasilnya sia-sia. Kemudian di tahun 1532, Sultan Agung melancarkan serangan lagi ke Wina, namun dikalahkan pada saat terjadi pengepungan Guns. Di sebelah timur, bangsa Turki Utsmaniyah berhasil merebut Baghdad dari kekuatan Persia tahun 1535. Keberhasilan ini menjadikan Mesopotamia dapat dikuasai, dan selain itu ke Teluk Persia melalui akses laut juga tidak ada hambatan.

Perancis dan Kesultanan Utsmaniyah melakukan kerjasama untuk menentang pemerintahan Habsburg. Hasil kerjasama itu menghasilkan berupa penaklukan Nice (1543) dan Corsica (1553). Pasukan tersebut dipimpin oleh laksamana Utsmaniyah Barbarossa Hayreddin Pasha dan Turgut Reis. Sebelum pengepungan di Nice, Perancis telah membantu Utsmaniyah dengan mengirimkan satu unit artileri di penaklukan Esztergom tahun 1543. Berikutnya tahun 1559, setelah terjadinya perang Ajuuraan-Portugal pertama, Kesultanan Utsmaniyah merangkul Kesultanan Adal yang lemah ke dalam wilayahnya. Ekspansi ini mengawali pemerintahan Utsmaniyah di Somalia dan Tanduk Afrika. Hal ini juga meningkatkan pengaruh Utsmaniyah di Samudra Hindia untuk bersaing dengan Portugal.⁵⁶

Terjadinya Pemberontakan dan Pemulihan (1566–1683)

Ketidaktegasan para sultan dalam memimpin pada masa-masa abad ke 16 ke atas membuat Kesultanan Utsmaniyah perlahan dikalahkan bangsa Eropa dari segi teknologi militer. Hal ini terjadi karena dihambat oleh paham konservatisme agama dan intelektual yang terus berkembang di Eropa. Namun dibalik kesulitan ini, kesultanan tetap menjadi kekuatan ekspansionis besar sampai Pertempuran Wina tahun 1683 yang menandakan akhir ekspansi Utsmaniyah ke Eropa.

⁵⁶http://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan_Utsmaniyah#Perluasan_dan_puncak_.281453.E2.80.931566.29 diakses 25-5-2015

Berada di Kepemimpinan Ivan IV (1533–1584), Kekaisaran Rusia meluas sampai kawasan Volga dan Kaspia dengan menaklukkan beberapa kekhanan Tatar. Pada tahun 1571, khan Krimea Devlet I Giray yang didukung Utsmaniyah membakar Moskwa. Tahun berikutnya, invasi diulang namun digagalkan pada Pertempuran Molodi. Kekhanan Krimea terus menyerbu Eropa Timur melalui serangkaian serangan budak dan menjadi kekuatan besar di Eropa Timur sampai akhir abad ke-17.

Koalisi Katolik Di Eropa Selatan yang dipimpin Philip II dari Spanyol mampu mengalahkan armada Utsmaniyah di Pertempuran Lepanto. Pertempuran Lepanto membuat Angkatan Laut Utsmaniyah kehilangan tenaga ahlinya, tetapi kapal-kapalnya yang mereka miliki masih bisa diperbaiki. Angkatan Laut Utsmaniyah bisa pulih kembali dengan cepat dan kemudian memaksa Venesia menandatangani perjanjian damai tahun 1573 yang mengizinkan Kesultanan Utsmaniyah memperluas dan memperkuat posisinya di Afrika Utara.

Pertempuran Lepanto tahun 1571

Perang Panjang melawan Austria Habsburg (1593–1606) membuat pemerintah Utsmaniyah melengkapi infanterinya dengan senjata api. Keputusan ini menciptakan masalah ketidakpatuhan dan pemberontakan di dalam tubuh militer yang tidak pernah terselesaikan. Demobilisasi pun berubah menjadi perampokan dalam pemberontakan Jelali (1595–1610) yang memperluas aksi anarkis di Anatolia pada akhir abad ke-16 dan awal abad ke-17. Ketika populasi kesultanan mencapai 30.000.000 jiwa pada tahun 1600, kelangkaan tanah membuat pemerintah ditekan habis-habisan.⁵⁷

Pengepungan Wina Kedua tahun 1683.

⁵⁷http://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan_Utsmaniyah#Perluasan_dan_puncak_.281453.E2.80.931566.29 diakses 25-5-2015

Pada masa kekuasaannya Murad IV (1612–1640), dia membentuk kembali pemerintahan pusat dan merebut Yerevan (1635) dan Baghdad (1639) dari safawiyah. Kesultanan wanita (1648–1656) adalah periode ketika ibu para sultan muda berkuasa atas nama putranya. Tokoh wanita yang paling berpengaruh pada masa itu adalah Kosem Sultan dan menantunya Turhan Hatice. Persaingan politik mereka berujung pada pembunuhan Kosem pada 1651. Selama Era Koprulu (1656–1703), pemerintahan dijalankan oleh sejumlah Wazir Agung dari keluarga Koprulu. Wazir Koprulu mengalami kesuksesan militer ditandai dengan berdirinya pemerintahan di daerah Transylvania, penaklukan Kreta tahun 1669. Berikutnya kesuksesan lain yaitu, mampu melakukan ekspansi ke Ukraina selatan Polandia. Pertahanan terakhir Khotyn dan Kamianets-Podilskyi dan teritori Podolia bergabung dengan Kesultanan Utsmaniyah tahun 1676.

Periode ketegasan baru ini berakhir pada Mei 1683 saat Wazir Agung Kara Mustafa Pasha memimpin pasukan besar untuk mengepung Wina kedua kalinya dalam Perang Turki Besar 1683–1687. Serangan terakhir mereka tertunda karena pasukan Utsmaniyah didesak mundur oleh pasukan sekutu Habsburg, Jerman, dan Polandia yang dipimpin Raja Polandia Jan III Sobieski pada Pertempuran Wina. Aliansi Liga Suci terus melaju pasca kekalahan di Wina dan memuncak pada Perjanjian Karlowitz (26 Januari 1699) yang mengakhiri Perang Turki Besar. Kesultanan Utsmaniyah menyerahkan sejumlah wilayah pentingnya, kebanyakan diserahkan secara permanen. Mustafa II (1695–1703) memimpin serangan balasan terhadap Wangsa Habsburg di Hongaria pada 1695–96, namun kalah besar di Zenta (11 September 1697).

Penutup

Hubungan antara Islam dan Kristen sudah lama terjadi sejak kelahiran Nabi Muhammad saw. yang mana sebelum beliau diangkat menjadi Rasul sudah bertemu dengan beberapa penganut agama Kristen dan memberitahukan tanda-tanda kenabian. Selain itu setelah berkembangnya Islam Rasulullah juga pernah mengirim beberapa surat kepada para penguasa di tanah jazirah Arab saat itu. Mereka ada yang menerima dan ada

yang menolak bahkan menantang ingin berperang. Semua yang terjadi merupakan pola hubungan Islam dan Kristen pada masa awal.

Islam berkembang begitu pesat hal ini ditandai dengan ekspansi pada masa khulafa al-Rasyidin dan berlanjut di masa dinasti Umayyah di Damaskus dan Abbasiyah di Baghdad. Puncak hubungan antara Islam dan Kristen ketika terjadi Perang Salib. Walaupun pada akhirnya kemenangan ada berada dipihak Islam, tetapi hasil dari perang tersebut mendapat kerugian yang sangat besar. Namun dibalik peperangan yang terjadi banyak pelajaran baik itu dari budaya, sosial, dan pengetahuan yang didapatkan Islam dan Kristen.

Masa kejayaan Islam di Eropa berakhir ketika para penguasa sepakat ingin merebut kembali Spanyol dari Islam yang ada di Granada. Islam sempat jaya dan berkembang pesat selama dua abad di sana. Konflik intern antar penguasa Islam serta beberapa lagi desakan yang dilakukan pihak musuh akhirnya Islam mengalami kemunduran di Spanyol yang ditandai dengan berhasilnya pihak penguasa gabungan di Eropa mengalahkan kerajaan Islam di Granada.

Terakhir runtuhnya kerajaan Turki Utsmani. Aspek yang penulis lihat pada keruntuhannya adalah perkembangan yang pesat di bidang teknologi perang di Barat. Hal ini menjadi faktor eksternal selain juga didukung faktor intern yang terjadi di tubuh dinasti Turki Usmani yang mampu dimanfaatkan oleh Barat untuk melakukan penyerangan. Tetapi dibalik semua keruntuhan kerajaan Turki Utsmani tersebut faktor yang paling mendasar yaitu politik kekuasaan terjadi dimana-mana.

Daftar Pustaka

Akbar S. Ahmad, Rekonstruksi Sejarah Islam, ter. Amru Nasution, *Rekonstruksi Sejarah Islam Di Tengah Pluralitas Agama dan Peradaban*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002

Ali Muhammad Ash-Shalabi, *Daulah As-Salajiqah wa Buruz Masyru' Islam li Muqawamah At-Taghaghul Al-Batini wa Al-Ghazwi Ash-Shalibi*, terj. Masturi

Muhammad Ihsanul Arief: *Dinamika Hubungan Harmoni Dua Agama Besar: Pertemuan Islam dan Kristen dalam Perspektif Historis*

Irham dan Malik Supar, *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Bani Saljuk Kontribusinya bagi Peradaban Islam di Abad Pertengahan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007

Bakri, Syamsul, *Peta Sejarah Peradaban Islam*, Yogyakarta: Fajar Media Press, 2011

Fu'adi, Imam, *Sejarah Peradaban Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011

Hugh Goddard, *A History of Christian-Muslim Relations*, terj. Zaimuddin dan Zaimul Am, *Sejarah perjumpaan Islam dan Kristen*, Jakarta: Serambi, 2013

Karim, M. Abdul, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007

Philip K. Hitti, *History of The Arabs; From the Earliest Times to the Present*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, *History of The Arabs* Jakarta: Serambi, 2008

Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh, *Al-Mawsu'ah al-Muyassarah fi al-Tarikh al-Islam*, terj. Zainal Arifin, *Buku Pintar Sejarah Islam*, Jakarta: Zaman, 2014

Rofiq, Ahmad dan Lalu Sendra DA, (ed), *Mozaik Sejarah Islam*, Yogyakarta: Nusantara Press, 2011

Sami bin Abdullah al-Maghluts, *Athlas al-Hamlat ash-Shalibiyah*, terj. Fuad Syaifuddin Nur, *Atlas Perang Salib*, Jakarta: Almahira, 2010

Sami bin Abdullah al-Maghlouth, *Athlas al-Adyan*, terj. Fuad Syaifuddin Nur dan Ahmad Ginanjar Sya'ban, *Atlas Agama-Agama*, Jakarta: Almahira, 2011

Sudarto, *Konflik Islam-Kristen, Menguak Akar Masalah Hubungan antar Umat beragama di Indonesia*, Semarang: Pustaka Rizki Putra

Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2007

Zaman, Ali Noer (ed), *Agama Untuk Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000

<http://www.birmingham.ac.uk/schools/ptr/departments/theologyandreligion/research/projects/CMR1900/index.aspx> diakses tanggal 1-4-2015

<http://www.cyberistan.org/islamic/andalusia.html> diakses 1-4-2015

Muhammad Ihsanul Arief: Dinamika Hubungan Harmoni Dua Agama Besar: Pertemuan Islam dan Kristen dalam Perspektif Historis

http://en.wikipedia.org/wiki/Christianity_and_Islam diakses 1-4-2015

http://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan_Utsmaniyah#Perluasan_dan_puncak_.281453.E2.80.931566.29 diakses 25-5-2015

<http://www.hispanicmuslims.com/andalusia/andalusia.html> diakses 1-4-2015

<http://as-me28.blogspot.com/2013/09/kemunduran-dan-kehancuran-turki-usmani.html> diakses 2-4-2015

<http://www.oxfordislamicstudies.com/article/opr/t236/e0611> diakses 11-6-2015